

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa bahan-bahan ilmiah seperti buku, jurnal, working paper dan lain sebagainya yang digunakan sebagai rujukan maupun acuan penelitian terdahulu (state of the art), yang dimana sumber ini juga dijadikan sebagai acuan dalam meneliti hasil penelitian. Bahan-bahan ilmiah ini tentu saja mempunyai kaitan terhadap apa yang penulis bahas dalam penelitian ini, keterkaitan ini dapat meliputi keterkaitan tema pembahasan atau subjek serta objek dari penelitian. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan:

Jurnal oleh Indra Kusumawardhana, Arry Bainus, Rusadi Kantaprawira dengan judul “When FIFA Rules the World: Hegemoni FIFA Terhadap Indonesia Dalam Kasus Pembekuan PSSI.”<sup>16</sup> Tulisan ini mengungkapkan kebenaran pahit tentang betapa lemahnya posisi negara ketika berhadapan dengan organisasi yang merupakan institusi kelas dunia di dunia sepak bola. Oleh karena itu, defisit Indonesia menimbulkan pertanyaan mengapa negara ini begitu lemah sebelum FIFA sebagai organisasi internasional menemukan arti pentingnya. Menggunakan pendekatan Kunci untuk memahami sistem global, artikel ini berpendapat bahwa dominasi FIFA atas Indonesia bertumpu pada tiga basis utama; Pertama, gagasan tersebut

---

<sup>16</sup> Indra Kusumawardhana, Arry Bainus, Rusadi Kantaprawira | When FIFA Rules the World: Hegemoni FIFA Terhadap Indonesia Dalam Kasus Pembekuan PSSI  
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=848818&val=12605&title=When%20FIFA%20Rules%20the%20World%20Hegemoni%20FIFA%20Terhadap%20Indonesia%20Dalam%20Kasus%20Pembekuan%20PSSI%202015-2016>

berkaitan dengan sepak bola yang merupakan olahraga kerakyatan, sehingga harus dipisahkan dari campur tangan politik kekuasaan negara. Kedua, kapasitas fisik FIFA telah menjadikan sepak bola sebagai olahraga bernilai ekonomi tinggi, bahkan di Indonesia sendiri. Terakhir, dengan dukungan dua poin sebelumnya, manajemen perusahaan FIFA telah mengambil alih berbagai wilayah di dunia.

Jurnal oleh K.J. Holsti dalam bukunya Politik Internasional Suatu Kerangka Analisis, yaitu : “Hubungan Internasional adalah segala bentuk interaksi dimasyarakat Negara-negara baik yang dilakukan oleh pemerintah atau Negara. Lebih lanjut dikatakan termasuk didalamnya pengkajian terhadap politik luar negeri dan politik internasional dan meliputi kajian tentang lembaga, perdagangan internasional dan meliputi kajian tentang lembaga, perdagangan internasional, palang merah internasional, transportasi, pariwisata, komunikasi, dan perkembangan nilai-nilai etika internasional”<sup>17</sup> Pada dasarnya, hubungan internasional mengacu pada semua bentuk interaksi antar negara. Hubungan yang terjadi antara negara-negara tersebut dapat berupa hubungan kerjasama atau yang bercirikan konflik atau persaingan.

---

<sup>17</sup> K.J Holsti.1987. Politik Internasional Suatu Kerangka Analisis (Terjemahan Wawan Juanda).Bandung: Bina Cipta.hlm 21

Jurnal oleh Narayana Mahendra Prastya yang berjudul “KOLONISASI FIFA TERHADAP DUNIA: ANALISIS DENGAN PENDEKATAN KRITIS DALAM KOMUNIKASI ORGANISASI “<sup>18</sup> FIFA merupakan organisasi yang memiliki kekuasaan melebihi kedaulatan negara. FIFA bakal menjatuhkan sanksi bagi negara anggotanya, ketika pemerintah negara tersebut melakukan intervensi terhadap sepakbola. Sebaliknya, FIFA juga bisa menekan pemerintah sebuah negara untuk memastikan agar tidak melakukan intervensi. Mayoritas pembahasan mengenai kekuasaan FIFA lebih dominan dari perspektif ilmu hukum. Tulisan ini menawarkan pembahasan konseptual dari sudut pandang ilmu komunikasi. Sudut pandang yang dipilih adalah pendekatan kritis dalam komunikasi organisasi. Menggunakan konsep dari Stan Deetz, disimpulkan bahwa apa yang dilakukan FIFA merupakan bentuk kolonisasi sebuah organisasi terhadap pihak-pihak yang ada di luar organisasi tersebut. Ini membuat pola komunikasi FIFA hanya berjalan satu arah saja, atau bersifat top down.

Jurnal oleh Norman D. Palner dan Howard C. Perkins “Semua bentuk interaksi yang terjadi antar Negara tersebut dinamakan Hubungan Internasional. Hubungan Internasional tidak hanya membahas satu bidang saja, tetapi mencakup banyak bidang, seperti ekonomi, kebudayaan, pertahanan, dan sebagainya. Hubungan Internasional adalah segala bentuk

---

<sup>18</sup> Narayana Mahendra Prastya “ KOLONISASI FIFA TERHADAP DUNIA: ANALISIS DENGAN PENDEKATAN KRITIS DALAM KOMUNIKASI ORGANISASI “  
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1107864&val=16669&title=KOLONISASI%20FIFA%20TERHADAP%20DUNIA%20ANALISIS%20DENGAN%20PENDEKATAN%20KRITIS%20DALAM%20KOMUNIKASI%20ORGANISASI>

hubungan yang melintasi batas-batas Negara, baik itu menyangkut hubungan ekonomi, politik, ataupun hubungan antar individu lainnya, yang dilakukan oleh Negara atau individu<sup>19</sup>” Dalam melakukan interaksi antar negara di dunia, diperlukan suatu wadah yang memiliki fungsi terutama sebagai fasilitator untuk menjalin hubungan antar negara, guna mencapai tujuan yang diinginkan. Dan hubungan kerjasama suatu negara untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh semua negara tidak lepas dari peran efektif yang dimainkan oleh berbagai komponen untuk mendukung semua itu, serta implementasi yang dilakukan untuk memastikan situasi yang diharapkan, dan itu tidak lepas dari aturan dan pola yang ada dalam organisasi. Salah satu komponen yang melakukan interaksi internasional adalah organisasi internasional.

## **2.2 Kerangka Teori dan Konsep**

Dalam penelitian ini, terdapat teori ataupun konsep. Dimana teori maupun konsep akan digunakan untuk membantu penulis. Oleh karena hal tersebut, penting sekali bagi penulis untuk memaparkan teori atau konsep yang akan digunakan. Teori dan konsep ini merupakan sebuah acuan atau alat bantu dalam menganalisa.

### **2.2.1 Teori Kerjasama Internasional**

Teori adalah sebuah instrumen yang dapat digunakan untuk menentukan suatu fenomena yang terjadi dan pemberian hipotesa terhadap objek utama

---

<sup>19</sup> Norman D. Palmer dan Howard C. Perkin “*Methodology In The Study Of International Realition*”. Dikutip dari Andrian, M.Dini 2005. Peranan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPN) dalam Upaya Meningkatkan Investasi Korea Selatan di Indonesia.

kajian. Dalam penelitian ini, penulis memilih untuk menggunakan teori Kerjasama Internasional. Pada awal perkembangannya, pengkajian studi keamanan dalam studi Hubungan Internasional telah berlangsung lama. Teori terkait keamanan makin luas didorong dengan meningkatnya interdependensi dan semakin kompleksnya jaringan hubungan antar bangsa di era globalisasi. Kerja sama internasional merupakan hubungan kerja sama antara dua negara maupun lebih untuk dapat mencapai tujuan tertentu. Kerja sama internasional ini dilakukan oleh antar negara untuk memenuhi kebutuhan rakyat serta kepentingan lain. Untuk melakukan interaksi rutin yang baru dan lebih baik untuk tujuan bersama, itulah sebabnya kolaborasi tersebut awalnya terjalin. Interaksi ini melibatkan pemecahan masalah kelompok. Ada banyak kontak antar negara ketika melakukan hubungan internasional; interaksi ini dapat berbentuk perang, konflik, atau kolaborasi dalam institusi internasional.

Definisi kerjasama Coplin dan Marbun menyatakan bahwa kerjasama itu berawal dari keinginan suatu negara untuk melakukan interaksi yang baru dan lebih baik untuk tujuan bersama guna memecahkan masalah secara kolektif. Dalam hal ini, kerjasama dibentuk untuk menangani kasus kisruh yang terjadi di dalam PSSI.<sup>20</sup>

Kerja sama internasional dapat dilihat sebagai suatu rangkaian interaksi yang tidak didasarkan pada paksaan atau kekerasan, melainkan diatur oleh undang-undang. Melalui organisasi internasional dan lisensi internasional

---

COPLIN, William D.; MARBUN, Marsedes. Pengantar politik internasional: Suatu telaah teoritis. Bandung: Sinar Baru, 1992

seperangkat aturan, regulasi, norma, dan proses pengambilan keputusan yang diterima di mana harapan aktor dan kepentingan negara bertemu dalam bidang hubungan internasional, aktor negara membangun hubungan kerja sama. Hal tersebut digunakan dalam studi kasus ini untuk dapat menggambarkan bagaimana FIFA dan PSSI bekerja sama memerangi kasus kishuf yang terjadi di dalam PSSI serta pengaruhnya terhadap persepak bolaan Indonesia.

### **2.2.3 Konsep Organisasi Internasional**

Organisasi internasional merupakan organisasi yang dibentuk dan dianggotai lebih dari satu negara yang dibuat dengan sukarela dengan dasar kesamaan, tujuannya untuk menciptakan perdamaian dunia dalam tata hubungan internasional. Salah satu kajian hubungan internasional adalah organisasi internasional yang juga merupakan pelaku dalam hubungan internasional. Menurut Le Roy A. Bannet dalam bukunya "The International Organization: Principles and Issues". organisasi internasional pada mulanya dibentuk dengan tujuan untuk memelihara peraturan agar dapat bekerja secara tertib menuju tercapainya tujuan bersama dan sebagai forum untuk hubungan negara-ke-negara sehingga kepentingan masing-masing negara akan terjamin dalam konteks Hubungan Internasional. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa organisasi internasional adalah organisasi yang dibentuk sebagai wadah kerjasama suatu negara untuk menjamin kepentingan negara anggotanya.

Sedangkan menurut Clive Archer dalam bukunya *International Organizations*, organisasi internasional berasal dari dua kata organisasi dan internasional. Kata internasional diartikan dalam beberapa arti. Pertama, antar pemerintah, yang berarti hubungan antar negara atau hubungan antara perwakilan resmi negara berdaulat. Kedua, kegiatan antar individu dan kelompok di negara lain dan juga termasuk hubungan antar pemerintah yang disebut hubungan transnasional. Ketiga, hubungan antara cabang pemerintahan di satu negara (seperti Kementerian Kesehatan) dengan cabang pemerintahan di negara lain (seperti Kementerian Kesehatan atau badan intelijennya) yang hubungan tersebut tidak melalui jalur kebijakan luar negeri disebut trans-pemerintah. Ketiga hubungan tersebut termasuk dalam hubungan internasional.

Sedangkan konsep organisasi internasional menurut Teuku May Rudy menyatakan bahwa: “Organisasi internasional sebagai suatu pola kerjasama yang melintasi batas-batas negara atas dasar suatu struktur organisasi yang jelas dan lengkap serta diharapkan atau diharapkan dapat dilaksanakan dan melaksanakan tugasnya. tugas-tugas secara terus menerus dan landasan kelembagaan untuk mengejar tujuan yang diperlukan dan disepakati bersama antara pemerintah dan pemerintah diantara sesama kelompok non-pemerintah atas dasar negara yang berbeda”.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Teuku May Rudy (Rudy, 2005:50). [https://iwansmile.wordpress.com/teori-konflik/#:~:text=Sedangkan%20fungsi%20Organisasi%20Internasional%20menurut,masuk%20kategori%20INGO%20\(Non%20Pemerintah\)](https://iwansmile.wordpress.com/teori-konflik/#:~:text=Sedangkan%20fungsi%20Organisasi%20Internasional%20menurut,masuk%20kategori%20INGO%20(Non%20Pemerintah))

Konsep ini digunakan oleh penulis karena dianggap relevan, dalam proses analisis, penulis menggunakan konsep ini untuk mendukung proses analisis, dimana konsep ini akan berfokus kepada penggunaan kekuatan yang sah yang dilakukan oleh suatu atau beberapa negara terhadap negara lainnya guna menghentikan perlakuan yang menyimpang terhadap warga negaranya, khususnya terhadap perlakuan brutal dan berskala besar yang bertentangan dengan keyakinan masyarakat.

### **2.3 Kerangka pemikiran**

Berdasarkan pemaparan yang telah penulis jelaskan mengenai penelitian terdahulu yang penulis jadikan acuan dalam penelitian penulis, serta mengenai teori dan konsep yang sudah penulis jelaskan. Kerangka pemikiran merupakan suatu penopang atau rancangan yang digunakan untuk membantu dalam menyelesaikan penelitian. Maka pada bagian kerangka pemikiran ini, penulis ingin menjelaskan secara garis besar isi dari penelitian ini. dalam kata lain, penulis akan menggambarkan secara mendasar bagaimana kerangka pemikiran yang penulis gunakan dan terapkan dalam penelitian ini, sehingga pada penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah ataupun pertanyaan penelitian yang telah penulis tetapkan sebelumnya. Untuk bentuk gambar dari kerangka pemikiran penelitian penulis, perhatikan gambar dibawah ini:

EFEKTIVITAS FIFA (FÉDÉRATION INTERNATIONALE DE FOOTBALL ASSOCIATION) DALAM PENANGANAN KISRUH PSSI DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERSEPAKBOLAAN INDONESIA

Untuk Mengetahui efektivitas FIFA dalam menangani kisruh PSSI dan pengaruhnya terhadap persepakbolaan Indonesia

FIFA Menghentikan perlakuan menyimpang yang terjadi di PSSI terhadap perlakuan brutal dan bertentangan dengan keyakinan masyarakat

Teori Kerjasama Internasional

Organisasi Internasional

Berdasarkan apa yang telah penulis gambarkan pada bagan pemikiran diatas, dapat dijelaskan seperti pada BAB I bahwa munculnya isu peran FIFA terhadap Indonesia ditambah lagi dengan kurangnya perhatian dari pemerintah Indonesia dalam menanggulangi hal ini, Hal ini memicu keprihatinan masyarakat transnasional, rasa prihatin ini muncul karena adanya kesadaran bahwa tindakan diskriminasi harus dicegah, terlebih lagi isu ini dapat menimbulkan ketidakadilan pada masyarakat.

melalui media sosial, bentuk dari pelaksanaan gerakan anti deskrimasi ini ditunjukkan dengan adanya aksi turun ke jalan. Aksi ini dilakukan untuk mencegah dan memberantas tindakan diskriminasi rasial terhadap warga

Asia yang bertempat tinggal di negara Indonesia. Dengan aksi ini, artinya dapat memberikan jalan untuk menggiring pendapat ditengah-tengah masyarakat dan sekaligus memberikan sarana sosialisasi dalam menanggapi isu ini. Aksi turun kejalan, memberikan isyarat dan tanda kepada pemerintah, bahwa kebenaran itu masih ada dan kebenaran itu harus ditegakan. Oleh karena itu. Dengan pemaparan diatas, menurut penulis aksi turun ke jalan masih dapat dibilang relevan, namun harus diimbangi dengan aksi yang bermartabat.

